

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah menyangkut pengetahuan, kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian.¹ Hasil belajar ini dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan kemampuan siswa.

Islam juga menekankan betapa pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 :²

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: " Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu : "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan : "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujadilah.11)

¹ Djamarah. SB, Psikologi Mengajar (Jakarta : PT Rineka Cipta)

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung :J- Art,2004), hlm. 543.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa Allah SWT menganjurkan kita untuk selalu menuntut ilmu dan Allah SWT juga akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu beberapa derajat, begitulah pentingnya menuntut ilmu dalam ajaran agama islam. Untuk mendapatkan pengetahuan kita harus melalui proses yang disebut dengan proses pembelajaran/belajar.

Salah satu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah pada mata pelajaran kimia. Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang tidak kalah penting dengan mata pelajaran lainnya karena ilmu kimia selalu berada disekitar kita dalam kehidupan sehari-hari. Kimia adalah cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) yang mempelajari kajian tentang struktur, komposisi, sifat dan perubahan materi serta energi yang menyertai perubahan tersebut. Dalam kimia, dipelajari berbagai materi dan perubahannya. Di alam ini, banyak sekali materi dan setiap materi itulah yang dipelajari oleh kimia.³

Mata pelajaran kimia di SMA/MA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk membentuk sikap positif terhadap kimia. Dengan adanya mata pelajaran kimia siswa diharapkan dapat memahami konsep dan prinsip serta saling keterkaitannya dan penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi.⁴

Mata pelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa pada saat ini. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru

³ Fiiizi S, *Metode mengerjakan Eksakta pada Murid.*(Yogyakarta: Diva Press, 2009) hlm. 81.

⁴ BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), *Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Kimia SMA/MA.* (Jakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kimia SMA Negeri 11 Pekanbaru, didapatkan informasi tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah yaitu sekitar 60% siswa yang sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), hal ini dikarenakan pelajaran kimia yang sering kali bersifat abstrak sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, sebagian siswa juga tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru terutama yang bersifat menghitung dan siswa malas untuk berpikir lebih kritis dalam memecahkan masalah yang diberikan karena siswa lebih cenderung menunggu semua informasi yang diberikan oleh guru sehingga nantinya siswa sulit memahami konsep-konsep pada pembelajaran kimia.

Salah satu cara yang digunakan guru kimia di SMAN 11 Pekanbaru untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran, siswa lebih tertarik untuk belajar kimia, sehingga nantinya siswa lebih mengerti dengan materi yang disampaikan.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah yang demikian. Salah satu kegiatan belajar yang dinilai baik bagi siswa adalah kegiatan belajar yang memecahkan masalah sebab kegiatan tersebut merupakan usaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Ada berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran kimia yang dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah, diantaranya adalah model pembelajaran *Problem Solving* tipe SSCS (*search, solve, create and share*) dan *Cooperative problem solving*.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Model SSCS merupakan salah satu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan. Pembelajaran menggunakan SSCS, guru dan siswa bekerja sama untuk mencari solusi terhadap suatu masalah, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.⁵ Sedangkan Pembelajaran *Cooperative Problem Solving* (CPS) adalah pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan pembelajaran pemecahan masalah. Pembelajaran ini mengarah pada sikap kritis dan kreatif. Hal ini dikarenakan *Cooperative Problem Solving* (CPS) menuntut siswa untuk dapat memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru secara mandiri. Selain pemecahan masalah, siswa juga belajar mengorganisasikan kemampuan mereka dalam kelompoknya masing-masing.⁶

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Raehanah,dkk menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* tipe SSCS (*Search, Solve, Create and Share*) dan *Cooperatif Problem Solving*. Hal ini disebabkan karena model SSCS (*Search, Solve, Create and Share*) dan *Cooperatif Problem Solving* memiliki sintak yang hampir sama. Selain itu masing- masing model pembelajaran memang memiliki kelebihan dan

⁵ Pusporini Sri, *Pembelajaran Kimia berbasis Problem Solving Menggunakan Laboratorium Riil dan Virtual ditinjau dari gaya Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal (Surakarta : Universitas Sebelas Maret.2010)

⁶ Kaptan, *The Effect Of Cooperative Problem Solving Approach On Creativity in Science Course*. (Turkey : Hcettepe University. 2002)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekurangan, sehingga prestasi kognitif tidak mengalami perbedaan yang signifikan.⁷

Model pembelajaran ini sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Pekanbaru yaitu kurikulum K13.

Kurikulum K13 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengamati/menalar, dan mengkomunikasikan.⁸

Model pembelajaran yang dibutuhkan pada pembelajaran saintifik adalah yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar, bukan saja diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu diperoleh peserta didik.⁹ Model pembelajaran *Problem Solving* tipe SSCS (*Search, Solve, Create and Share*) dan *Cooperative Problem Solving* sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Setelah diterapkan model pembelajaran *problem solving* tipe SSCS (*search, solve, create and share*) dan *cooperative problem solving* diharapkan agar siswa lebih tertarik untuk belajar kimia, siswa lebih mengerti dengan

⁷ Raehanah,dkk, *Pembelajaran Menggunakan Model Problem Solving tipe Search, Solve, Create and Share (SSCS) dan Cooperative Problem Solving (CPS) ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Matematis*. Jurnal (Surakarta : Universitas Sebelas Maret. 2014)

⁸ Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung : PT RemajaRodakarya, 2014) hlm.1-2

⁹ *Ibid*, hlm. 3-4



materi yang diajarkan, siswa dapat berkomunikasi dengan baik sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menggunakan 2 metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) dengan menggunakan 2 kelas eksperimen. Penelitian ini berjudul “Perbandingan Pembelajaran Kimia menggunakan Metode Problem Solving Tipe SSCS (*Search, Solve, Create and Share*) dan *Cooperatif Problem Solving* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Ikatan Kimia”

B. Penegasan Istilah

1. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan :

a. Model *problem solving*

Problem solving merupakan inti dari pembelajaran berbasis masalah yang melatih siswa memecahkan masalah untuk diterapkan dalam kehidupan. *Problem solving* dapat digunakan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang inovatif karena mampu mengoptimalkan keterampilan proses dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan pendekatan *problem solving* diharapkan siswa mampu menyelesaikan masalah sehingga dapat menyusun, membentuk pengetahuan yang lebih bermakna, mampu mengembangkan kemandirian, dan percaya diri.¹⁰

¹⁰ Pusporini Sri, *Pembelajaran Kimia berbasis Problem Solving Menggunakan Laboratorium Riil dan Virtual ditinjau dari gaya Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal (Surakarta : Universitas Sebelas Maret.2011)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tipe SSCS (*search, solve, create, and share*)

Model SSCS merupakan salah satu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan. Pembelajaran menggunakan SSCS, guru dan siswa bekerja sama untuk mencari solusi terhadap suatu masalah, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.¹¹

c. Kooperatif *problem solving*

Pembelajaran *Cooperative Problem Solving* (CPS) adalah pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan pembelajaran pemecahan masalah. Pembelajaran ini mengarah pada sikap kritis dan kreatif. Hal ini dikarenakan *Cooperative Problem Solving* (CPS) menuntut siswa untuk dapat memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru secara mandiri. Selain pemecahan masalah, siswa juga belajar mengorganisasikan kemampuan mereka dalam kelompoknya masing-masing.¹²

d. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah gambaran kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar¹³

¹¹ Ibid

¹² Kaptan, *The Effect Of Cooperative Problem Solving Approach On Creativity in Science Course*. (Turkey : Hcettepe University. 2002)

¹³ M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2008).hlm.2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Ikatan Kimia

Ikatan kimia adalah ikatan yang terjadi antara atom atau antar molekul tujuan dari terbentuknya ikatan kimia adalah agar tercapai kestabilan suatu unsur.¹⁴

C. Permasalahan**1. Identifikasi Masalah**

- a. Hasil belajar siswa rendah. Hal ini terlihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa yang masih rendah yaitu sekitar 60% siswa yang sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)
- b. Pelajaran kimia yang masih bersifat abstrak sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru dan sebagian siswa juga tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru terutama yang bersifat menghitung.
- c. Siswa malas untuk berpikir lebih kritis dalam memecahkan masalah yang diberikan guru karena siswa lebih cenderung menunggu semua informasi diberikan oleh guru sehingga nantinya siswa sangat sulit untuk memahami konsep-konsep pada pembelajaran kimia.

2. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut, penelitian hanya dibatasi pada:

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Solving* tipe SSCS (*search, solve, create and share*) dan *cooperative problem solving* pada materi Ikatan Kimia.

¹⁴Syukri S, *Kimia Dasar 1*. (Bandung: ITB. 1999). Hlm 183.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Hasil yang dicapai siswa setelah melakukan pembelajaran dilihat melalui kemampuan kognitif

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan diatas, maka permasalahan pokok yang muncul adalah sebagai berikut :”Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kimia siswa yang menerapkan model pembelajaran SSCS (*search solve create and share*) dan model pembelajaran *cooperative problem solving* pada materi Ikatan Kimia?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *problem solving* tipe SSCS terhadap hasil belajar siswa pada materi Ikatan Kimia
- b. Untuk mengetahui pengaruh *cooperatif problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada materi Ikatan Kimia
- c. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran SSCS (*search solve create and share*) dan model pembelajaran *cooperative problem solving* di kelas X SMAN 11 Pekanbaru

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi guru
 - 1) Guru dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dikelas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Meningkatkan kemampuan Guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran agar diperoleh hasil belajar siswa yang optimal.
- 3) Mengeksplorasi kemampuan Guru untuk melakukan penelitian tindakan terhadap segala permasalahan yang kemungkinan terjadi dalam proses belajar-mengajar di ruang kelas.

b. Bagi siswa

- 1) Siswa akan lebih tertarik untuk belajar kimia dengan model pembelajaran yang diterapkan guru
- 2) Siswa akan lebih mengerti dengan materi yang di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* tipe SSCS dan *cooperative problem solving*
- 3) Menarik minat siswa terhadap pembelajaran kimia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- 4) Siswa dapat berkomunikasi dengan baik.

c. Bagi peneliti

- 1) Melatih peneliti untuk menulis karya ilmiah
- 2) Memberikan pengalaman kepada peneliti
- 3) Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan serta sebagai pedoman yang dapat diterapkan ketika menjadi tenaga pengajar.